BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberadaan bank syariah di tengah-tengah perbankan konvensional adalah untuk menawarkan sistem perbankan alternatif bagi masyarakat yang membutuhkan layanan jasa perbankan tanpa harus khawatir atas persoalan bunga (riba). Karena islam melarang riba karena akan mendatangkan kemadharatan baik individu maupun masyarakat. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Baqarah ayat 275 yaitu :

اَلَّذِيْنَ يَأْكُلُوْنَ الرِّبٰوا لَا يَقُوْمُوْنَ اِلَّا كَمَا يَقُوْمُ الَّذِيْ
يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطٰنُ مِنَ الْمَسِّۗ ذٰلِكَ بِاَنَّهُمْ قَالُوْٓا اِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ
الرِّبٰواۘ وَاَحَلَّ اللّٰهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبٰواۗ فَمَنْ جَاۤءَهٗ مَوْعِظَةٌ مِّنْ
رَّبِّهٖ فَانْتَهٰى فَلَهٗ مَا سَلَفَۗ وَاَمْرُهٗٓ اِلَى اللّٰهِۗ وَمَنْ عَادَ فَاُولٰۤىِٕكَ
اَصْحٰبُ النَّارِۚ هُمْ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ

Artinya : Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya. (Q.S Al-Baqarah :275)

Bank syariah didirikan dengan tujuan untuk mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam dan tradisinya dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis yang terkait. Prinsip utama yang diterapkan oleh bank syariah adalah larangan riba (bunga) dalam berbagai bentuk tradisi, melalakukan kegiatan usaha dan perdagangan berdasarkan perolehan pendapatan

dan keuntungan yang sah *(revenue sharing* atau *profit sharing).*[1]

Industri perbankan syariah merupakan bagian dari sistem perbankan nasional yang mempunyai peran penting dalam perekonomian. Peranan perbankan syariah secara khusus antara lain sebagai perekat nasionalisme baru, artinya menjadi fasilitator jaringan usaha ekonomi kerakyatanmemberdayakan ekonomi umat, mendorong spekulasi di pasar keuangan, mendorong pemerataan pendapatan dan peningkatan efisiensi mobilitas dana.

Perkembangan Perbankan syariah di Indonesia dari aspek kelembagaan dapat dilihat dengan banyaknya yang mendirikan perbankan syariah yang meliputi Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas

---

[1] Wiwin Kurniasari, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Bank Umum Syariah (BUS) dengan Unit Usaha Syariah (UUS) pada Bank Umum Konvensional", *Jurnal Muqtasid,* Vol. 6, No. 1, (Juni 2015) h. 81.

pembayaran. Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah.[2] Hingga bulan Desember 2020 Bank Umum Syariah berjumlah 14 dengan jumlah kantor sebanyak 488 kantor.

Tabel 1.1

Nama dan Jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia

Tahun 2016-2020

Kelompok Bank		**KPO/KC**	**KCP/UPS**	**KK**
		HOO/BO	**SBO/SSU**	**CO**
No	**Bank Umum Syariah**	**488**	**1.351**	**195**
1.	PT. Bank Aceh Syariah	26	88	32
2.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	14	31	6

[2] Titin Hartini, "Pengaruh BOPO terhadap ROA Bank Syariah di Indonesia", *Jurnal I-Finance,* Vol. 2, No. 1. (Juli 2016) Hal. 21.

3.	PT. Bank Muamalat Indonesia	80	145	50
4.	PT. Bank BRISyariah	67	322	12
5.	PT. Bank Jabar Banten Syariah	9	52	4
6.	PT. Bank BNI Syariah	68	227	15
7.	PT. Bank Syariah Mandiri	127	428	49
8.	PT. Bank Mega Syariah	27	33	5
9.	PT. Bank Panin Dubai Syariah	11	1	-
10.	PT. Bank Syariah Bukopin	12	7	4
11.	PT. BCA Syariah	15	13	18
12.	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	24	2	-
13.	PT. Maybank Syariah Indonesia	1	-	-
14.	PT. Victoria Syariah	7	2	-

Sumber: Laporan Statistik Perbankan Syariah OJK 2020

Nama-nama Bank Umum Syariah diatas merupakan sampel yang akan dianalisis peneliti Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas di Indonesia Tahun 2016-2020.

Keuangan dapat dilihat dari perkembangan asset, dana pihak ketiga (DPK) dan pembiayaan *(financing)* yang juga mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Sepanjang tahun 2016-2020 perkembangan perbankan syariah dari total asset sangat meningkat baik untuk BUS. Total asset yang diperoleh terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2016 total asset Rp.254.184 Miliar, pada tahun 2017 total asset Rp. 288.027 Miliar, tahun 2018 total asset yang didapatkan sebesarkan Rp. 316.691 Miliar, pada tahun 2019 total asset sebesar Rp. 350.364 Miliar, dan tahun 2020 total asset sebesar Rp. 397.073 Miliar. Berikut Grafik 1.1 Total Asset Bank Syariah di Indonesia tahun 2016-2020.

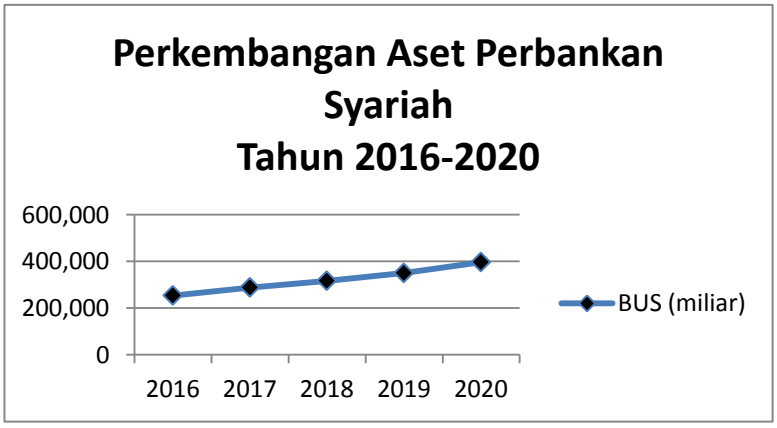

Sumber : Laporan Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan 2020

Perkembangan perbankan syariah dari tahun ke tahun terus meningkat. Hal tersebut dibuktikan dengan kinerja keuangan syariah yang terus berlanjut meningkat, ukuran kinerja keuangan tersebut dihitung menggunakan analisis rasio.

Kinerja keuangan bank merupakan penilaian tingkat efisiensi dan produktivitas yang dilakukan secara berkala atas dasar laporan manajemen dan laporan keuangan yang merupakan pencerminan prestasi yang dicapai. Bank syariah mengukur tingkat kinerja keuangannya melalui perhitungan rasio-rasio dan perhitungan keuangan lainnya, diantaranya yaitu rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas atau profitabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya selama periode waktu tertentu. Rasio profitabilitas ini memiliki beberapa jenis , yakni *Gross Profit Margin, Return On*

Equity, dan *Return On Asset.* Profitabilitas dapat dikatakan sebagai indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu bank karena kemampuan bank menghasilkan laba menjadi tolak ukur kinerja bank tersebut. Semakin tinggi profitabilitas maka semakin baik pula kinerja keuangan bank.

Indikator yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan adalah *Return on Equity* (ROE) untuk perusahaan pada umumnya dan *Return on Asset* (ROA) pada industri perbankan. Keduanya dapat digunakan untuk mengukur besarnya kinerja keuangan pada industri perbankan. Namun umumnya, ROE hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan, sedangkan ROA lebih memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan, sehingga dalam penelitian ini profitabilitas akan diproksikan dengan ROA sebagai ukuran kinerja perbankan.

Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengevaluasi apakah bank telah memperoleh imbalan dari aset yang dikuasainya. Rasio ini bertujuan untuk mengukur tingkat laba terhadap aset, karena jumlah laba terhadap aset belum tentu menunjukkan bahwa bank tersebut mengelola keuangannya dengan baik. Menurut Kamsir, *Return on Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan.[3]

Pengukuran ROA di Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2016 hingga 2020. Faktor-faktor yang mempengaruhi naik turunnya ROA pada Bank Syariah tersebut salah satunya yaitu Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO merupakan perbandingan total biaya operasional dengan total pendapatan operasional. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Semakin kecil BOPO menunjukan semakin efisien bank dalam menjalankan

[3] Kamsir, "Dasar-Dasar Perbankan" *Cetakan Kedua,* (Jakarta: RajaGrafindo, 2014), 201.

aktivitas usahanya dan akan menghasilkan nilai ROA yang semakin naik. Suatu bank dapat dimasukkan dalam kategori sehat apabila memiliki rasio BOPO tidak melebihi 93,5%.

Tabel 1.2 berikut ini menyajikan perkembangan Rasio Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2016-2020.

Tabel 1.2

Perkembangan Rasio Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia

Tahun 2016-2020 (dalam persen)

No	Indikator	2016	2017	2018	2019	2020
1.	*Return On Asset* (ROA)	0,63	0,63	1,28	1,73	1,40
2.	Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)	96,23	94,91	89,18	84,45	85,55

Sumber : Laporan Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan 2020

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa nilai ROA dan BOPO pada Perbankan Syariah dalam perkembangannya selama periode 5 tahun terakhir yaitu tahun 2016-2020 mengalami kenaikan dan penurunan. Titin Hartini, dengan penelitiannya yang berjudul Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas bank syariah di Indonesia (Tahun 2012-2014), menghasilkan hasil bahwa BOPO berpengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia.[4]

Namun pada tabel 1.2 diatas terdapat ketidaksesuaian dengan hasil penelitian tersebut, terlihat pada tahun 2016-2017 nilai BOPO tidak berpengaruh negatif terhadap ROA karena nilai ROA tetap dengan nilai 0,63%. Untuk memperkuat penelitian ini peneliti menyajikan Perkembangan Rasio Keuangan Perbankan Syariah di Indonesia dengan data perbula

[4] Titin Hartini, "Pengaruh BOPO terhadap ROA...., h. 20.

Tabel 1.3

Perkembangan Rasio Keuangan Perbankan Syariah Tahun 2018

Bulan	ROA (%)	BOPO (%)
April	1,23	89,75
Mei	1,31	88,90
Juni	1,37	88,75
Juli	1,35	88,69
Agustus	1,35	88,64
September	1,41	88,08

Tabel 1.4

Perkembangan Rasio Keuangan Perbankan Syariah Tahun 2019

Bulan	ROA (%)	BOPO (%)
April	1,52	86,95
Mei	1,56	86,29
Juni	1,61	85,72
Juli	1,62	85,58
Agustus	1,64	85,59
September	1,66	85,14

Tabel 1.5

Perkembangan Rasio Keuangan Perbankan Syariah Tahun 2020

Bulan	ROA (%)	BOPO (%)
Januari	1,88	83,62
Februari	1,85	82,78
Maret	1,86	83,04
April	1,55	84,60
Mei	1,44	85,72
Juni	1,40	86,11
Juli	1,38	86,25
Agustus	1,36	86,22
September	1,36	86,12
Oktober	1,35	86,08
November	1,35	86,10
Desember	1,40	85,55

Berdasarkan data perbulan Perkembangan Rasio Perbankan Syariah di Indonesia tersebut banyak sekali

data yang mengalami ketidaksesuaian dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Titin Hartini, seperti yang dapat dilihat pada tabel 1.3 1.4 dan 1.5. Fenomena ini membuat peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh BOPO terhadap ROA.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk meneliti **"Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah (Tahun 2016-2020).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dari penelitian ini diantaranya :

1. Fenomena yang terjadi antara BOPO dan ROA ialah berhubungan negatif
2. BOPO memiliki peran penting dalam mengukur rasio tingkat efisiensi bank dalam

menjalankan aktivitas operasionalnya. Semakin efisien bank menjalankan aktivitasnya semakin kecil BOPO yang dimiliki, yang akan derdampak pada meningkatnya ROA.

3. Pengelolaan aktivitas operasional pada bank syariah akan berdampak pada meningkat atau menurunnya profitabilitas, Bank dikatakan berhasil menjalankan aktivitas operasionalnya apabila profitabilitas terus meningkat.

C. **Batasan Masalah**

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu, penulis akan membatasi penelitian ini pada :

1. Fokus penelitian hanya mengenai Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA).

2. Penelitian ini dilakukan pada bank syariah dengan sampel seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang datanya sudah dipublikasikan di Laporan Statistik Perbankan Syariah di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
3. Tahun penelitian ini dilakukan mulai dari tahun Januari 2016- Desember 2020.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka untuk mempermudah penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank syariah di Indonesia Tahun 2016-2020 ?
2. Berapa besar pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap

Profitabilitas (ROA) pada bank syariah di Indonesia Tahun 2016-2020 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank syariah di Indonesia Tahun 2016-2020.
2. Untuk menganalisis berapa besar pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) pada bank syariah di Indonesia Tahun 2016-2020.

F. Manfaat Penelitian

1. Akademisi

   Penelitian ini dapat memberikan wawasan para pembaca tentang Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional

(BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Syariah. Dan penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Lembaga Perbankan Syariah

Hasil yang didapatkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi perbankan syariah di Indonesia dalam meningkatkan aspek keuangan dalam memaksimalkan profitabilitas, serta dapat dijadikan referensi bagi industri terkait dalam merumuskan strategi dan memutuskan kebijakan sehingga memperoleh kinerja Perbankan Syariah yang lebih baik terutama dalam hal mengelola aktivitas operasionalnya.

3. Peneliti

Bagi penulis sendiri, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana belajar untuk mengidentifikasi dan menganalisis

permasalaham yang ada pada dunia perbankan syariah, sehingga dapat memperluas dan memperkaya ilmu pengetahuan. Khususnya menyangkut tentang Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah.

G. Penelitian Terdahulu Relevan

Dalam penelitian terkadang ada judul yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan walaupun arah tujuan yang diteliti berbeda. Dari penelitian ini peneliti menemukan beberapa sumber kajian lain yang telah lebih dahulu membahas terkait Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profotabilitas (ROA) Bank Syariah Di Indonesia.

Titin Hartini, dengan penelitiannya yang berjudul *"Pengaruh Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia (Tahun 2012-2014).* Metode penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Dengan

menggunakan data time series selama tiga tahun 2012-2014. Sehingga populasi dalam penelitian ini sekaligus menjadi sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel menggunakan non probabilitas. Hasil BOPO menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia karena dari hasil keofisien regresi diperoleh dari -0075 menujukkan arah negatif sehingga BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA dan nilai signifikansi 0,000 artinya kurang dari 0,05. Karena tingkat signifikansinya kurang dari 0,05 dan t (-4,371) < t table (1,690). Jadi dapat disimpulkan bahwa BOPO berpengaruh negatif pada ROA.[5]

Syamsurizal, dalam penelitiannya mengenai *"Pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio), NPF (Non Performing Financing) dan BOPO (Biaya Operasional Perpendapatan Operasional) terhadap ROA (Return Of Assets) pada BUS (Bank Umum Syariah) yang terdaftar di BI (Bank Indonesia).* Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif. Dengan menggunakan teknik analisis

[5] Titin Hartini, "Pengaruh BOPO terhadap ROA...., h. 20.

data menggunakan analisis regresi data panel. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan BUS yang terdapat di Bank Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CAR, NPF, dan BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan nilai R Square sebesar 89,4296%. Sedangkan sisanya sebesar 10,5704% dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian ini.[6]

Lemiyana dan Erdah Litriani dengan penelitiannya mengenai *"Pengaruh NPF, FDR, BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015"* metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif kausal. Data yang digunakan time series dan cross section periode 2011-2015 menggunakan aplikasi SPSS. Dengan populasi BUS (Bank Umum Syariah) di Indonesia yang terdapat di Bank Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa NPF *(Non Performing Financing)* dan FDR *(Financing to*

---

[6] Syamsurizal, "Pengaruh CAR (Capital Adequacy Ratio),NPF (Non Performing Financing), dan BOPO (Biaya Operasional Perpendapatan Operasional) terhadap ROA pada BUS (Bank Umum Syariah) yang terdapat di BI (Bank Indonesia)", dalam Kutubkhanah : *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 19, No. 2 (Juli-Desember 2016) Universitas Islam NegeriSultan Syarif Kasim Riau, h. 151.

Deposit Ratio), tidak berpengaruh terhadap ROA *(Return Of Assets)* sedangkan BOPO *(Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional)* berpengaruh negatif untuk ROA *(Return Of Assets)* sedangkan CAR *(Capital Adequacy Ratio)* tidak memiliki pengaruh negatif signifikan antara CAR terhadap ROA. Variabel NPF, FDR, BOPO, CAR, Inflasi dan Nilai Tukar tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Kontribusi semua variabel independen (NPF, FDR, BOPO, CAR, Inflasi, dan Kurs) terhadap ROA adalah 71,9% dan sisanya sebesar 28,1% dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.[7]

Muhammad Yusuf Wibisono dan Salamah Wahyuni dengan penelitiannya yang berjudul *"Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, terhadap ROA yang dimediasi oleh NOM".* Data penelitian ini menggunakan pooling data yaitu gabungan antara deret waktu/*time series* dan *scross section* periode 2012-2015. Sehingga diperoleh jumlah observasi sebanyak 9 bank syariah yang terdaftar

[7] Lemiyana dan Erdah, "Pengaruh NPF, FDR, BOPO, terhadap ROA pada Bank Umum Syariah", *Jurnal I-Economic,* Vol. 2, No. 1 (Juli 2016) hal.31.

di BEI. Hasil dari penelitian ini variabel CAR, NPF, BOPO, FDR, dan NOM berpengaruh terhadap ROA secara parsial. Variabel CAR dan NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel FDR, BOPO, berpengaruh signifikan negatif terhadap ROA, demikian juga NOM berpengaruh signifikan positif terhadap ROA. Variabel NOM memediasi pengaruh antara CAR, NPF, BOPO dan FDR terhadap ROA.[8]

Alvita Chatarine dan Putu Vivi Lestari dengan penelitiannya yang berjudul *"Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, BOPO, terhadap ROA dan CAR pada BPR Kabupaten Bandung".* Sampel penelitian ini berjumlah 45 sampel yang dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling.* Penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur. Berdasarkan hasil analisis hanya kualitas aktiva produktif yang berpengaruh tidak signifikan terhadap BOPO, ROA dan CAR. Sedangkan BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh positif signifikan terhadap CAR, ROA

[8] M. Y. Wibisono dan Salamah Wahyuni, "Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, terhadap ROA yang dimediasi oleh NOM", *Jurnal Bisnis & Manajemen,* Vol. 17, No. 1 (2017) h. 41.

berpengaruh positif signifikan terhadap CAR dan hanya BOPO yang berpengaruh baik secara langsung melalui ROA terhadap CAR.[9]

Fenandi Billian dan Purwanto dengan penelitiannya yang berjudul "Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, dan LDR terhadap Profitabilitas Bank Persero". Sampel penelitian menggunakan laporan keuangan tahun 2010-2014 dari 4 Bank Persero dengan teknik analisis data menggunakan beberapa metode analisis, yakni analisis deskriptif, asumsi klasik, regresi linier berganda dan pengujian hipotesis. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat dihasilkan bahwa *net interest margin* dan biaya operasional pendapatan operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Sedangkan CAR dan LDR tidak bepengaruh signifikan terhadap ROA. Secara simultan keempat variabel memiliki pengaruh 95,9% dan sisanya 4,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar

[9] Alvita Chatarine, Putu Vivi Lestari, "Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, BOPO, terhadap ROA dan CAR pada BPR pada BPR Kabupaten Bandung", *Jurnal FEB Universitas Udayana*, Hal . 561.

penelitian ini. Kemudian variabel yang memiliki pengaruh yang paling signifikan terhadap ROA adalah BOPO.[10]

Panji Maulana bersama Sany Dwita dan Nayang Helmayunita telah menghasilkan sebuah penelitian yang berjudul "Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019". Sampel ditentukan dengan metode purposive sampling dari 28 Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, jenis data yang digunakan yaitu data sekunder (data panel) dengan menggunakan teknik analisis regresi. Sehingga menghasilkan CAR dan LDR tidak berpengaruh terhadap ROA.[11]

Muhamad Yusuf dengan sebuah penelitiannya yang berjudul "Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia". Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif.

---

[10] Fenandi Bilian, Purwanto, "Analisis Pengaruh CAR, NIM, BOPO, dan LDR terhadap Profitabilitas Bank Persero" *Jurnal FEB President University*, Hal. 155.

[11] Panji Maulana, Sany Dwita, Nayang Helmayunita, "Pengaruh CAR, NPL, LDR dan BOPO terhadap ROA pada Bank Terdaftar di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Eksplorasi Akuntansi, Vol. 3, No.2 (2021) Hal. 316.

Dengan menggunakan sampel 11 Bank Syariah di Indonesia sejak tahun 2012 hingga 2014. Risiko diukur dengan risiko kredit *(financing),* risiko likuiditas di proksikan oleh FDR , sedangkan kualitas aset dikemukakan oleh NPF, ukuran perusahaan yang diukur oleh Total Aktiva menggunakan analisis Profitabilitas ROA, analisis efisien diukur dengan ROA dan NIM (NOM), sedangkan modal diukur dengan CAR, data pelaporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi FDR, ROA, NPF, SIZE, CAR, NOM dan ROA. Data ini menunjukkan adanya hubungan dengan indicator rasio keuangan profitabilitas pada Bank Syariah. Berdasarkan analisis dan interpretasi data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa FDR, NPF, BOPO memiliki pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan ukuran tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah, Aktiva Bank Syariah pada Indonesia tergolong kecil yaitu kurang dari 5 triliun yang termasuk dalam kategori buku 1 dan buku 2, sehingga

ukuran bank tidak mempengaruhi profitabilitas bank syariah di Indonesia.[12]

H. Kerangka Pemikiran

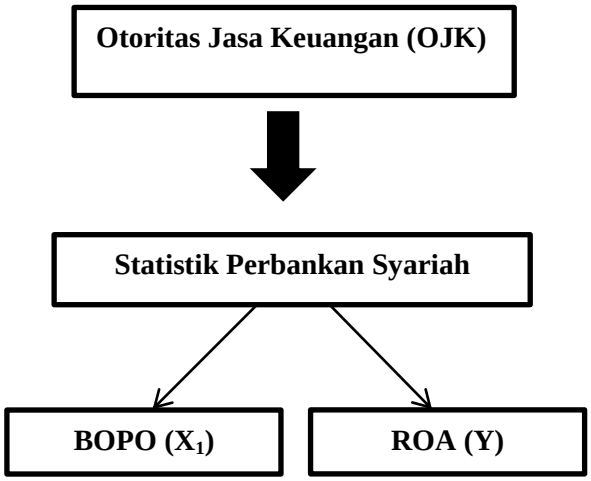

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar, belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

[12] Muhamad Yusuf, "Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia", Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 13, No.2 (2017), hal. 141.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

BAB IV : PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis, dan analisis data

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh.